



The Effect of Using Digital Comics as Sex Education Media at SD Negeri Gunung Sari I, Makassar City

Nurul Wahida*¹, Citra Rosalyn Anwar ², Farida Febriati³

[*nurulwahidahamid892@gmail.com](mailto:nurulwahidahamid892@gmail.com)

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar , Indonesia

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of introducing sex education at an early age to elementary school children to promote self-protection and an appropriate understanding of their bodies. This study aims to determine students' level of understanding of sex education before and after the implementation of digital comic media and to analyze the effect of using digital comic media on improving sex education understanding among second-grade students at SD Negeri Gunung Sari I, Makassar City. The use of this medium is intended to address cultural barriers that continue to regard sex education as a taboo subject, as well as the limited openness of teachers and parents in providing such education. This quantitative study employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 24 second-grade students. Data were collected through pretest and posttest assessments and analyzed using the non-parametric Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that students' understanding before the implementation of digital comic media was categorized as low, whereas after the intervention, it increased to the good-to-very-good category. The Wilcoxon test yielded a Z value of -4.305 with an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.000 (< 0.05)$, indicating a statistically significant difference between the pretest and posttest results. These findings demonstrate that the use of digital comics had a positive and significant effect on improving students' understanding of sex education. Therefore, digital comic media can effectively visualize sensitive content in an engaging and accessible manner, enabling teachers to use it as an educational medium for preventing sexual abuse among elementary school students while delivering sex education in an effective, engaging, and developmentally appropriate manner.

Keywords: Sex Education; Digital Comics; Student Understanding; Educational Technology; Science Learning

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan seks masih dianggap tabu di masyarakat dan tidak dibahas ketika siswa berada di hadapan orang lain. Masyarakat percaya bahwa siswa belum cukup dididik tentang seks. Meskipun pendidikan seks yang diberikan sejak dini sangat memengaruhi kehidupan seorang anak ketika mereka memasuki masa remaja. Selain itu tingkah laku siswa saat ini sangat kritis, itu semua karena keingintahuan yang luar biasa yang dimiliki siswa saat ini (Amalia, 2018)

Pengetahuan tentang seks pada siswa dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual, hal ini dikarenakan mereka diajarkan tentang peran jenis kelamin, bagaimana bersikap sebagai anak laki-laki atau perempuan dan bagaimana bergaul dengan lawan jenisnya. Pendidikan seks pada anak juga dapat mencegah agar anak tidak menjadi korban pelecehan seksual, dengan dibekali pengetahuan tentang seks, mereka menjadi mengerti perilaku mana yang tergolong pelecehan seksual. Idealnya, pendidikan seks pada anak-anak diberikan kali pertama oleh orangtua di rumah atau lingkup keluarga (Permatasari, 2017)

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa :

“Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” (Kemensesneg, 2014)

Pelecehan seksual saat ini semakin hari semakin meningkat. Banyak sekali kasus pelecehan seksual yang dilaporkan, bahkan yang menjadi korban adalah peserta didik di sekolah dasar. Terlibatnya siswa sebagai korban dari tindakan kekerasan seksual terjadi karena siswa selalu diposisikan sebagai sosok yang lemah atau tidak berdaya dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang dewasa di sekitarnya. Keterlibatan siswa sebagai korban dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap siswa di antaranya akan cenderung menghindar dan menjauh dari kehidupan sosial dan juga menimbulkan perubahan psikologis pada anak (Pangestuti, 2021)

Berdasarkan penelitian awal peneliti yang telah dilakukan pada Agustus 2023 di SD Negeri I Gunung Sari, diperoleh informasi bahwa sekolah sudah sering memberikan informasi pendidikan seks kepada siswa secara arahan umum disaat upacara bendera atau sosialisasi dari wali kelas dan mengajarkan bagian-bagian tubuh dalam pelajaran IPA namun tidak memberikan informasi secara rinci sehingga siswa menyimak tanpa tahu arti penting tentang pendidikan seks. Selain itu juga hasil dari wawancara kepala sekolah juga mengungkapkan membutuhkan pembelajaran terkait pendidikan seks untuk saat sekarang dan seterusnya untuk mencegah hal yang tidak diinginkan sehingga perlu adanya penyampaian tentang pengetahuan pemahaman pendidikan seks untuk siswa. oleh karena itu, diperlukan media untuk menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seks. Salah satu media yang cocok untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan seks adalah memberikan bacaan seperti komik atau cerita bergambar yang menarik.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh penggunaan komik digital sebagai media pendidikan seks di SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar” guna mengetahui pengaruh penggunaan media komik digital terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang pendidikan seks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya yang berkaitan dengan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan komik digital beserta pengaruh penggunaan komik digital pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas II SD Negeri Gunung Sari I Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gunung Sari I kota Makassar, pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang realatif kecil(kurang dari 30), yaitu siswa Kelas II SD Negeri Gunung Sari I Kota Makassar yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas saja, yaitu Kelas II, yang dijadikan kelompok eksperimen.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu teknik observasi tentang apa

yang diketahui siswa tentang pemahaman pendidikan seks juga kegiatan dikelas yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas penggunaan komik digital, teknik tes berupa tes (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang berbentuk tes dengan jenis tes pilihan ganda 20 pertanyaan, dokumentasi kebijakan dan pedoman sekolah. Analisis data melalui analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan t-test yang terdiri atas mencari nilai mean posttest ($\bar{x}$) dan pretest ($\bar{y}$), mencari standar deviasi kuadrat kelompok $\bar{x}$ dan $\bar{y}$, mencari standar deviasi mean kuadrat dari posttest dan pretest, Mencari SDbm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian terdiri dari 24 siswa kelas II SD Negeri Gunung Sari I Kota Makassar pada semester ganjil 2024/2025 dengan komposisi 11 responden (45,83%) laki-laki dan 13 responden (54,17%) perempuan sebagai berikut :

Karakteristik Responden				
No	Kategori	Semester	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	1	11	45,83%
2	Perempuan		13	54,17%
	Total		24	100%

Tingkat Pemahaman Tentang Pendidikan Seks Sebelum Penerapan Komik Digital Pada Siswa Kelas II Sd Negeri Gunung I Kota Makassar

Pada tahap pretest, diperoleh gambaran bahwa pemahaman siswa mengenai pendidikan seks masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Nilai minimum siswa berada pada angka yang sangat rendah, sedangkan nilai maksimum belum menyentuh kategori optimal. Rata-rata kelas yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar siswa hanya memiliki pemahaman dasar yang tidak komprehensif terkait konsep-konsep pendidikan seks seperti batasan tubuh (*body boundaries*), sentuhan aman dan tidak aman, serta langkah-langkah melindungi diri.

Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai pendidikan seks pada masa sebelum penerapan media komik digital masih tergolong rendah. Berdasarkan temuan dalam file, nilai minimum siswa adalah 25 dan nilai maksimum 60 dengan mean 46,25, yang mengindikasikan bahwa secara umum pemahaman siswa berada pada kategori rendah hingga sedang.

Distribusi frekuensi pretest juga memperkuat fakta ini. Sebagian siswa berada pada kategori sangat rendah (16,67%), sedang (20,83%), sementara hanya sebagian kecil yang mencapai kategori tinggi (45,83%). Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik. Variasi skor yang cukup besar (range 35) menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih tidak merata sebelum intervensi diberikan.

Hal ini sejalan dengan kondisi lapangan yang dijelaskan dalam penelitian bahwa sekolah memang sebelumnya hanya memberikan materi pendidikan seks secara umum melalui ceramah pada saat upacara atau arahan guru, tanpa detail yang sistematis sehingga siswa tidak memahami pentingnya pendidikan seks.

Tingkat Pemahaman Tentang Pendidikan Seks Sesudah Penerapan Komik Digital Pada Siswa Kelas II Sd Negeri Gunung I Kota Makassar

Setelah penerapan komik digital, terlihat peningkatan yang sangat signifikan dalam capaian pemahaman siswa. Nilai minimum naik ke kategori tinggi, sementara nilai maksimum mencapai angka 100. Kenaikan rata-rata kelas ke kategori tinggi menunjukkan bahwa komik digital mampu menyajikan materi secara efektif sesuai karakteristik belajar anak di usia sekolah dasar.

Setelah intervensi menggunakan komik digital, hasil posttest menunjukkan peningkatan

yang sangat signifikan. Nilai minimum siswa meningkat menjadi 75 dan nilai maksimum mencapai 100, dengan mean 82,50, yang menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa berada dalam kategori tinggi. Distribusi frekuensi posttest memperlihatkan bahwa 58,33% siswa berada pada kategori cukup, 20,83% pada kategori baik, 12,50% kategori tinggi, dan 8,33% pada kategori sangat tinggi, serta tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah atau sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa komik digital sangat efektif dalam meningkatkan dan pemeratakan pemahaman seluruh siswa.

Dengan demikian, perubahan antara hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan kualitas pemahaman siswa dalam aspek:

- 1) Mengetahui bagian tubuh pribadi
- 2) Memahami batasan fisik
- 3) Mengidentifikasi perilaku yang aman dan tidak aman
- 4) Berani bertanya dan berdiskusi tentang keamanan tubuh

Pengaruh Media Komik Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Siswa Kelas II SD Negeri I Gunung Sari Kota Makassar

Uji Wilcoxon Signed-Rank Test menghasilkan nilai $Z = -4,305$ dengan $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_1) diterima: “Ada pengaruh penggunaan komik digital dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada siswa kelas II SD Negeri I Gunung Sari Kota Makassar.”

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang menghasilkan nilai $Z = -4,305$ dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 ($< 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media komik digital. Hal ini berarti penggunaan komik digital dalam pendidikan seks efektif meningkatkan pengetahuan siswa di SD Negeri Gunung Sari I Kota Makassar.

Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Sipahutar, (2020) yang membuktikan bahwa edukasi melalui media komik dapat meningkatkan efikasi diri anak dalam mencegah kekerasan seksual. Dengan gambar dan alur cerita yang relevan, komik mampu menjembatani konsep abstrak tentang pendidikan seks menjadi informasi konkret yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak sekolah dasar.

Temuan ini menunjukkan bahwa media komik digital terbukti efektif sebagai sarana edukatif yang dapat memfasilitasi siswa memahami konsep pendidikan seks yang sebelumnya dianggap tabu. Siswa menjadi lebih antusias, fokus, dan mudah memahami isi materi karena media yang digunakan bersifat visual dan interaktif.

Hasil ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Januszewski dan Molenda (2018) dalam (Amalia, (2018) bahwa teknologi pendidikan merupakan studi dan praktik dalam menciptakan, mengelola, dan menggunakan proses serta sumber belajar untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja. Dalam konteks ini, komik digital berfungsi sebagai salah satu bentuk sumber belajar yang inovatif, mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan pencegahan). Media komik digital tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga alat komunikasi edukatif yang menyampaikan nilai moral dan sosial dengan cara yang menarik. Hal ini memperkuat peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya membaca tetapi juga mengamati, menafsirkan, dan menginternalisasi pesan moral dan edukatif dalam komik. Dalam konteks pendidikan seks, kombinasi tersebut membuat siswa memahami batasan tubuh, cara melindungi diri, serta mengenali situasi berisiko secara lebih konkret.

Penelitian ini memperkuat hasil yang diperoleh oleh Dwiputri et al., (2023) di SD Inpres

Mangga Tiga Makassar yang menyatakan bahwa penggunaan komik digital meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks. Penelitian Lastris (2023) juga menemukan bahwa komik digital efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap isu kekerasan seksual. Secara empiris, hasil penelitian ini menegaskan bahwa visualisasi dan narasi dalam komik digital dapat mengubah cara pandang siswa terhadap isu seksualitas dari sesuatu yang tabu menjadi sesuatu yang perlu dipahami untuk melindungi diri.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan rasa ingin tahu setelah penggunaan komik digital. Mereka lebih terbuka dalam bertanya dan berdiskusi tentang materi pendidikan seks. Hal ini menunjukkan bahwa komik digital tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga kesadaran (afektif) dan keterampilan perilaku (psikomotorik) dalam melindungi diri.

Namun, efektivitas media ini tetap bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Tanpa penjelasan yang tepat, pesan dalam komik bisa saja disalahartikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami konten dan konteks penyampaian materi agar media komik benar-benar menjadi sarana edukatif yang efektif.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam:

- a) Pengembangan media pembelajaran inovatif yang relevan dengan isu sosial dan perkembangan teknologi.
- b) Peningkatan literasi digital di kalangan siswa sekolah dasar.
- c) Perlindungan anak melalui pendidikan preventif yang berbasis informasi dan pemahaman diri.

Dengan hasil ini, sekolah diharapkan dapat memperluas penerapan media digital, tidak hanya untuk pendidikan seks, tetapi juga untuk pendidikan karakter, kesehatan, dan sosial emosional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa media komik digital tidak hanya efektif secara statistik tetapi juga relevan secara teoritis dalam mendukung pembelajaran bermakna. Media ini memberikan alternatif baru bagi guru dalam menyampaikan materi yang sering dianggap tabu, dengan cara yang menyenangkan, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan yaitu, Sebelum penerapan (pretest) komik digital, siswa memiliki pemahaman yang rendah tentang pendidikan seks karena metode pembelajaran belum menarik dan bersifat abstrak, Setelah penerapan (posttest) komik digital, pemahaman siswa meningkat signifikan karena media ini sesuai dengan cara berpikir anak, menampilkan visualisasi yang konkret, dan memfasilitasi diskusi terbuka, Berdasarkan uji statistik pada media komik digital terbukti efektif dan berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman pendidikan seks pada siswa sekolah dasar. Terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media komik digital. Hal ini berarti penggunaan komik digital dalam pendidikan seks efektif meningkatkan pengetahuan siswa di SD Negeri Gunung Sari I Kota Makassar.

Pernyataan Apresiasi

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, serta seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada ibu Dr Citra Rosalyn Anwar, M.Si dan ibu Dr. Farida Febriati, S.S., M.Si atas bimbingan dan masukan serta saran yang berharga selama penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Afdila, F. L., & Andriani, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual Terhadap Kejadian. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 162–168.
- Dwiputri, A., Anwar, C. R., & Febriati, F. (2023). 123 1 , 2 , 3. 09, 504–509.
- Elok Permatasari, G. S. A. (2017). *Gambaran Pemahaman Anak Usia Sekolah Dasar Tentang Pendidikan Seksual Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak*. 9(1).
- Kemensesneg, R. (2014). Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *UU Perlindungan Anak*, 48. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Pangestuti, D., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2021). Persepsi Guru tentang Pendidikan Seks di SD Negeri 2 Sudagaran. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 39–44.
- Sipahutar, I. E. (2020). Edukasi dengan Media Komik terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 59–68. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1318>